

## **HUBUNGAN STRATEGIS AMERIKA SERIKAT DAN TAIWAN DI BIDANG KEAMANAN GUNA Mendukung Kekuatan MILITER TAIWAN**

**Dzaki Rizki Diyanto<sup>1</sup>**

1. Program Studi Magister Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

### **ABSTRAK**

Taiwan menjadi isu keamanan paling sensitif yang mempengaruhi hubungan antara Tiongkok dan AS. Stabilitas hubungan AS-Tiongkok dan hubungan strategis AS – Taiwan berantung pada pemahaman dalam mengakui dan menghormati posisi Tiongkok dan secara eksplisit mengakui posisi Taiwan sebagai bagian dari Tiongkok. Sebagai balasan, Tiongkok membebaskan Taiwan dan mendukung penekanan utama untuk melakukan reunifikasi secara damai dan menganggap kekerasan sebagai jalan terakhir. Untuk menjaga pemahaman ini sebagai dasar stabilitas, Amerika Serikat terus membatasi interaksi dan dukungannya terhadap Taiwan hanya pada dunia non-diplomatik, dan untuk memastikan bahwa negara tersebut tetap terbuka terhadap integrasi damai. Secara kebijakan, Washington menolak mendukung upaya Tiongkok untuk mengubah status Taiwan menjadi kemerdekaan dan reunifikasi. Selain pengakuannya terhadap Tiongkok, sebagai bagian dari Taiwan Relations Act (TRA), Amerika Serikat harus menjaga kemampuan mendukung Taiwan jika ditekan atau diserang oleh Tiongkok dan menjaga kemampuan Taiwan untuk mempertahankan diri. Namun Amerika Serikat tidak memiliki kewajiban untuk membela Taiwan dari serangan militer Tiongkok. Oleh karena itu, berdasarkan TRA, pemerintah AS mempunyai kewajiban untuk berkonsultasi dengan Kongres mengenai tanggapan yang tepat jika Taiwan dianggap menimbulkan risiko keamanan yang signifikan.

Kata Kunci: Hubungan Strategis, Amerika & Taiwan, Isu Keamanan, Kekuatan Militer.

### **ABSTRACT**

Taiwan is the most sensitive security issue affecting relations between China and the US. The stability of US-China relations and the US-Taiwan strategic relationship depend on understanding and respecting China's position and explicitly recognizing Taiwan's position as part of China. In response, China liberated Taiwan and supported its main emphasis on peaceful reunification and considered violence as a last resort. To maintain this understanding as a basis for stability, the United States continues to limit its interactions and support for Taiwan to the non-diplomatic realm, and to ensure that the country remains open to peaceful integration. As a policy, Washington refuses to support China's efforts to change Taiwan's status to independence and reunification. In addition to its recognition of China, as part of the Taiwan Relations Act (TRA), the United States must maintain the ability to support Taiwan if pressured or attacked by China and maintain Taiwan's ability to defend itself. However, the United States has no obligation to defend Taiwan from Chinese military attacks. Therefore, under the TRA, the US government has an obligation to consult with Congress regarding appropriate responses if Taiwan is deemed to pose a significant security risk.

Keywords: Strategic Relations, USA & Taiwan, Security Issue, Military Power.

### **PENDAHULUAN**

Taiwan menjadi isu keamanan paling sensitif yang mempengaruhi hubungan antara Tiongkok dan AS. Stabilitas hubungan AS-Tiongkok dan hubungan strategis AS – Taiwan

berantung pada pemahaman dalam mengakui dan menghormati posisi Tiongkok dan secara eksplisit mengakui posisi Taiwan sebagai bagian dari Tiongkok. Sebagai balasan, Tiongkok membebaskan Taiwan dan mendukung penekanan utama untuk melakukan reunifikasi secara damai dan menganggap kekerasan sebagai jalan terakhir. Untuk menjaga pemahaman ini sebagai dasar stabilitas, Amerika Serikat terus membatasi interaksi dan dukungannya terhadap Taiwan hanya pada dunia non- diplomatik, dan untuk memastikan bahwa negara tersebut tetap terbuka terhadap integrasi damai.

Secara kebijakan, Washington menolak mendukung upaya Tiongkok untuk mengubah status Taiwan menjadi kemerdekaan dan reunifikasi. Selain pengakuannya terhadap Tiongkok, sebagai bagian dari Taiwan *Relations Act* (TRA), Amerika Serikat harus menjaga kemampuan mendukung Taiwan jika ditekan atau diserang oleh Tiongkok dan menjaga kemampuan Taiwan untuk mempertahankan diri. Namun Amerika Serikat tidak memiliki kewajiban untuk membela Taiwan dari serangan militer Tiongkok. Oleh karena itu, berdasarkan TRA, pemerintah AS mempunyai kewajiban untuk berkonsultasi dengan Kongres mengenai tanggapan yang tepat jika Taiwan dianggap menimbulkan risiko keamanan yang signifikan (Aljazeera, 2024).

Sikap AS terhadap Taiwan dapat membawa respon tidak baik apabila dilakukan secara berlebihan. Ketidakpercayaan Tiongkok terhadap AS semakin meningkat membuat kecenderungan semua pihak dalam menafsirkan motif dan perilaku pihak lain dengan cara yang paling buruk. Peningkatan kemampuan militer dan ekonomi Tiongkok juga menjadi bentuk ancaman dan tekanan terhadap Taiwan. Selain itu, politik dalam negeri Taiwan yang tidak terprediksi menambah ketidakpastian sikap yang akan di ambil oleh Taiwan dalam menanggapi masalah hubungan AS dan Tiongkok. Faktor – faktor tersebut menyebabkan setiap tindakan yang dilakukan oleh pihak lain membawa kecurigaan dan disinyalir melakukan tindakan provokatif yang dapat memicu krisis ancaman nyata (Carnegie, 2019).

Kerjasama AS – Taiwan terjalin ditandai dengan peningkatan pembelian persenjataan oleh Taiwan untuk melindungi wilayahnya melalui peningkatan kekuatan militer dalam mencegah agresi yang terjadi. AS memanfaatkan hubungan tersebut dengan menjadikan Taiwan sebagai penyokong industri pertahanan AS disaat industri pertahanan dalam negeri mengalami pengurangan anggaran militer.

Kebijakan kerja sama militer AS-Taiwan bertujuan untuk mengejar kepentingan nasional AS secara sepihak dengan tetap berpegang pada nilai-nilai inti AS. Kepentingan Amerika terhadap hal ini awalnya didasari oleh alasan ekonomi, keamanan dan strategis, yang kemudian mendukung keterlibatan Amerika dalam konflik China-Taiwan, alasan kedua adalah untuk mengurangi posisi dominan China di kawasan Asia-Pasifik demi mempertahankan pengaruh Amerika Serikat (Defense Priorities, 2022).

Amerika Serikat mempunyai kepentingan yang kuat untuk terus berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan regional dan meningkatkan pengaruh politiknya sekaligus menjamin tatanan dunia yang memajukan demokrasi. Amerika akan terus memajukan model demokrasi Amerika, meskipun pelaksanaan upaya ini mendapat tentangan dari negara lain, namun Amerika Serikat tidak akan mengurangi atau menghentikan upaya tersebut. Alat lain yang digunakan Amerika Serikat adalah dengan memberikan bantuan ekonomi dan keamanan luar negeri kepada negara-negara yang dianggap mewakili kepentingan nasional Amerika Serikat. Amerika Serikat menjalin hubungan dengan Taiwan karena Taiwan adalah salah satu negara paling demokratis di Asia Timur. Perkembangan tersebut terlihat dengan adanya kebebasan pers, tidak adanya tahanan politik dan adanya parlemen perwakilan yang dipilih melalui pemilu multi partai. Dan jelas bahwa demokrasi Taiwan akan bertindak tanpa melanggar hak asasi manusia untuk menghadapi tantangan dan melindungi kepentingan nasionalnya, yaitu memperkuat stabilitas regional dan internasional, mencegah dan mengurangi konflik dan ancaman, serta mencegah penggunaan agresi dan kekerasan. Amerika Serikat harus menanggapi setiap krisis dengan bersiap melawan peningkatan agresi dan meningkatkan kekuatan militer. Termasuk mengintensifkan kerja sama militer dengan Taiwan (East Asia Forum, 2024).

Walaupun AS memastikan persaingan antara AS dengan Tiongkok tidak akan berubah menjadi konflik, namun Tiongkok memiliki pandangan yang lain. Diperkirakan Tiongkok akan melakukan provokasi yang belakangan ini telah terjadi dengan Taiwan sebagai sasarannya. Tiongkok berusaha mengalihkan perhatian AS melalui zona laut, konfrontasi udara, penggunaan peralatan tidak berawak dan aktivitas di zona abu – abu. Pada akhir tahun 2023, Tiongkok berinisiatif untuk memberikan pengaruh dalam proses pemilu yang terjadi di Taiwan. Peluang demi peluang akan terus diusahakan oleh Tiongkok

untuk mempersulit hubungan AS dengan Taiwan. Untuk menjaga diplomasi antara AS – Taiwan, Washington terus melakukan kunjungan tingkat tinggi AS ke Taiwan dan menunjukkan independensi terhadap batasan tekanan yang dilakukan oleh Tiongkok.

Sebagai negara demokrasi dan teknologi, Taiwan adalah mitra utama Amerika di Indo-Pasifik. Amerika Serikat tidak memiliki hubungan diplomatik dengan Taiwan, namun memiliki hubungan informal yang kuat. Amerika Serikat dan Taiwan memiliki nilai-nilai yang sama, ikatan perdagangan dan ekonomi yang mendalam, dan masing-masing memiliki kekuatan untuk memperluas hubungan Amerika Serikat dengan Taiwan. Pendekatan AS terhadap Taiwan tetap konsisten selama beberapa dekade dan pemerintahan. Amerika Serikat telah lama menganut kebijakan satu Tiongkok berdasarkan Undang-Undang Hubungan Taiwan, Amerika Serikat dan Tiongkok memiliki tiga dialog dan enam jaminan. AS menentang perubahan sepihak pada kewenangan kedua belah pihak. AS mengharapkan permasalahan di Pasifik dapat diselesaikan secara damai. AS tetap berkomitmen terhadap perdamaian dan stabilitas di Selat Taiwan. Berdasarkan Undang-Undang Hubungan Taiwan, AS menyediakan peralatan dan layanan pertahanan yang diperlukan Taiwan untuk mempertahankan kemampuan mempertahankan diri dan kemampuan melawan ancaman yang dapat membahayakan kedaulatan Taiwan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dan dilakukan dengan menggabungkan metode penelitian yang berbeda. Penelitian kualitatif menggali dan memahami pemaknaan orang atau kelompok yang berbeda tentang permasalahan sosial. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mempelajari kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, konsep atau tren, masalah sosial, dll.

Miles, Huberman dan Saldana menjelaskan model penelitian kualitatif interaktif dengan mengolah data kualitatif secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga proses olah data kualitatif tuntas. Aktivitas yang dilakukan dalam olah data kualitatif menurut Miles, Huberman dan Saldana terdiri dari kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Model penelitian kualitatif interaktif

Miles, Huberman, dan Saldana bertujuan untuk menjelaskan gambaran penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat terkait fenomena yang diteliti (Miles & Huberman, 1992).

## **KERANGKA ANALITIK**

### **Neorealisme**

Pemikir kaum neorealis terkemuka, Kenneth Waltz dalam bukunya *Theory of International Politics* (1979) berupaya memberikan penjelasan ilmiah tentang sistem politik internasional. Ia mengambil beberapa elemen realis klasik dan neoklasik sebagai titik awal – misalnya, negara-negara merdeka hidup dan bergerak dalam sistem anarki internasional. Dalam pandangan Waltz, teori hubungan internasional yang paling baik adalah teori yang memfokuskan pada struktur sistem, pada unit-unitnya yang berinteraksi, dan pada kesinambungan, serta pada perubahan sistem dalam realism klasik, para pemimpin negara dan keputusan serta tindakan internasionalnya merupakan pusat perhatian. Kebalikannya, pada neorealisme, struktur sistem yang bersifat eksternal untuk aktor, terutama dalam distribusi kekuasaan relatif, adalah fokus analitis sentral. Struktur kurang lebih dapat menentukan tindakan .

Menurut teori kaum neorealis Waltz, bentuk dasar hubungan internasional adalah struktur anarki yang terdesentralisasi di antara negara-negara. Negara- negara serupa dalam semua hal fungsi dasarnya, yaitu disamping perbedaan budaya, atau ideologi, konstitusi, dan personal, mereka semua menjalankan tugas-tugas dasar yang sama. Semua negara harus mengumpulkan pajak, menjalankan kebijakan luar negeri, dan seterusnya.

Menurut pandangan kaum neorealisme, struktur dalam hubungan internasional memiliki peran penting yang dapat menjaga kestabilan kepentingan nasional setiap negara. Kaum neorealisme lebih bersikap objektif dan memandang dunia apa adanya bukan memandang dunia yang seharusnya dan sistem anarki merupakan tolak ukur perilaku yang selalu berpatokan pada kepentingan nasional. Sehingga, persaingan dalam suatu negara tetap menjadi domain utama yang tetap dipertahankan neorealis sebagai wujud untuk memenuhi kepentingan nasional.<sup>43</sup> Kerjasama menurut pandangan neorealis, difokuskan pada pencapaian kepentingan nasional dengan power setiap negara.

Konsep kerjasama yang diterapkan oleh kaum neorealis adalah konsep yang relatif gains. Hal tersebut berarti bahwa masing-masing pihak yang terlibat dalam suatu

kerjasama akan mendapatkan keuntungan lebih daripada pihak lainnya sehingga keuntungan yang didapatkan oleh masing-masing pihak akan dirasa tidak sama rata atau relatif dari sudut pandang yang berbeda.

### **Konsep Keamanan Nasional**

Keamanan nasional diartikan sebagai kebutuhan dasar untuk melindungi dan menjaga kepentingan nasional suatu bangsa yang bernegara dengan menggunakan kekuatan politik, ekonomi, dan militer untuk menghadapi berbagai ancaman, baik yang datang dari dalam maupun dari luar negeri. Keamanan nasional juga dapat diartikan kebutuhan untuk memelihara dan mempertahankan eksistensi negara melalui kekuatan ekonomi, militer, dan politik, serta pengembangan diplomasi. Dalam konsep ini yang ditekankan adalah kemampuan pemerintah dalam melindungi integritas territorial negara dari ancaman yang datang dari luar dan dari dalam negara.

Dalam studi hubungan internasional menyatakan bahwa keamanan nasional merupakan sebuah kondisi yang terbebas dari ancaman militer atau kemampuan suatu negara untuk melindungi negara bangsanya dari serangan militer yang berasal dari lingkungan eksternal. Dampak cara berpikir perspektif tersebut adalah terjadinya pengembangan kekuatan militer oleh pemerintah di negara bersangkutan, beban anggaran militer yang besar, besarnya pengaruh militer dalam politik domestik dan internasional, dan terjadinya militerisasi masyarakat sipil.

Konsep keamanan nasional tidak lalu berarti keamanan secara nasional. Keamanan nasional lebih mengandung pengertian keamanan suatu negara sebagai satu kesatuan (entitas), bukan totalitas keseluruhan masalah keamanan, yaitu keamanan negara dan keamanan kehidupan dalam suatu negara. Secara umum, keduanya sama- sama berkuat mendebatkan wilayah cakupan keamanan (refferent object of security). Dalam pendekatan tradisional, keamanan secara sederhana diartikan sebagai keamanan sebuah negara yang dapat diancam oleh kekuatan militer negara lain dan harus dipertahankan melalui kekuatan militer negara itu sendiri. Dalam pendekatan ini, negara (state) menjadi subyek dan obyek dari upaya mengejar kepentingan keamanan. Pandangan kelompok ini menilai bahwa semua fenomena politik dan hubungan internasional adalah fenomena tentang negara. Dalam alam pemikiran tradisional ini negara menjadi inti dalam upaya menjaga keamanan negara.

Konsep keamanan nasional dapat menjelaskan fenomena hubungan antara Amerika Serikat dan Taiwan. Meskipun Amerika Serikat berjarak ribuan mil dari Taiwan, nasib pulau tersebut mempunyai dampak yang signifikan terhadap keamanan dan kesejahteraan Amerika Serikat. Begitu pula dengan Taiwan yang memerlukan jaminan keamanan dari Amerika Serikat dari ancaman China.

### **Konsep Kemitraan Strategis**

Kemitraan strategis merupakan kerjasama erat yang bersifat bilateral maupun multilateral atas suatu bidang tertentu, termasuk bidang pertahanan-keamanan. Kemitraan strategis menjadi instrumen dalam politik internasional yang bersifat fleksibel, dikarenakan tidak bersifat mengikat dan terdapat kesetaraan antar negara mitra. Walau secara formal tidak mengikat, kemitraan strategis dapat dibangun sedemikian rupa sehingga secara nyata bersifat kuasi-aliansi, seperti yang ditunjukkan dalam kemitraan strategis Taiwan dan Amerika Serikat.

Dalam kemitraan strategis antara Amerika Serikat dan Taiwan. Taiwan adalah mitra utama AS di Indo-Pasifik. Meskipun Amerika Serikat tidak memiliki hubungan diplomatik dengan Taiwan, Amerika Serikat memiliki hubungan tidak resmi yang kuat. Amerika Serikat dan Taiwan memiliki nilai-nilai yang sama, hubungan komersial dan ekonomi yang mendalam, serta ikatan antar masyarakat yang kuat, yang membentuk landasan persahabatan antara kedua negara menjadi pendorong untuk memperluas keterlibatan AS dengan Taiwan.

Melalui American Institute in Taiwan (AIT), sebuah organisasi non-pemerintah yang diberi mandat oleh Taiwan Relations Act untuk melaksanakan hubungan tidak resmi Amerika Serikat dengan Taiwan, kerja sama kedua negara terus diperluas. Taiwan telah menjadi mitra penting AS dalam perdagangan dan investasi, kesehatan, semikonduktor dan rantai pasokan penting lainnya, penyaringan investasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan, dan memajukan nilai-nilai demokrasi.

## **PEMBAHASAN**

### **Sejarah Hubungan antara Amerika Serikat dan Taiwan**

Seiring Hubungan Taiwan dan Amerika Serikat bermula dari perang saudara antara China-Taiwan. Saat itu, Washington mendukung pemerintah nasionalis yang

berkuasa partai Kuomintang (KMT), Di sisi lain, Uni Soviet, yang saat itu menjadi musuh AS, mendukung Partai Komunis China (PKC) yang mengambil alih kekuasaan dan mendirikan China. Perselisihan dan perang sipil terjadi pada 1930-an dan 1940-an mengenai struktur politik dan pemerintahan Tiongkok. Hal ini akhirnya menyebabkan Tiongkok terpecah, dengan Tiongkok daratan menjadi Republik Rakyat Tiongkok yang komunis, sementara para nasionalis demokratik yang kalah pindah ke sebuah pulau di lepas pantai dan membentuk kembali Republik China yang di kenal sekarang sebagai Taiwan (Darmono, 2010).

Perjuangan antara komunis Mao dan Kuomintang terganggu oleh agresi Jepang dari timur. Pada tahun 1931, Jepang menyerang Manchuria dan mendirikan pemerintahan boneka Tiongkok di bawah kendali Jepang. Pasukan Jepang mendorong selatan dari Manchuria, mengambil alih wilayah di sepanjang pantai Tiongkok. Pada tahun 1937, di bawah Tekanan besar dari masyarakat Tiongkok, Chiang Kai-Shek menginterupsi kampanyenya melawan komunis untuk bertemu dengan pasukan Jepang yang menyerang. Kaum nasionalis dan komunis bahkan menandatangani perjanjian untuk berperang bersama melawan Jepang, tetapi koalisi ini dengan cepat gagal. Jepang terus mendapatkan wilayah di Tiongkok utara dan timur, dengan kejam memperlakukan orang-orang Tiongkok yang mereka pimpin. The Rape of Nanking misalnya, pada bulan Desember 1937 melihat tentara Jepang memperkosa, membunuh dan menjarah di seluruh ibukota Tiongkok Nanking selama beberapa minggu. Setelah berhasil mengusir Jepang dari Tiongkok. Antara PKC dan KMT kemudian melanjutkan perang yang berakhir dengan kekalahan pihak Nasionalis. Usai kalah, KMT mundur ke Taiwan dan mendirikan pemerintahan sendiri pada 1949. AS tak meninggalkan Taipei dengan terus mengalirkan dukungan berupa bantuan untuk membangun perekonomian (CIMSEC, 2019).

Pada tahun 1971, Taiwan yang saat itu diakui sebagai Republik China (RoC) kemudian dikeluarkan dari keanggotaan PBB dan China sebagai Republik Rakyat China (RRC) kemudian diakui sebagai pemerintah yang sah karena China memiliki jumlah penduduk yang lebih banyak dan memiliki wilayah yang lebih luas. Pada saat itu AS ikut mengalihkan pengakuan diplomatik dari Taipei ke Beijing. Pengakuan itu tertuang dalam kebijakan Satu China. Washington mengakui China sebagai satu- satunya pemerintahan

yang sah. Selain itu, mereka mengakui posisi Beijing yang menyebut Taiwan bagian dari China.

Namun, walaupun AS mengakui kebijakan satu China, di sisi lain AS memiliki hubungan tak resmi dan terlibat sejumlah kerja sama dengan Taiwan. Taiwan-AS juga memiliki persamaan pandangan dan punya hubungan ekonomi yang kokoh. AS menganggap Taiwan adalah mitra dagang, investasi, kesehatan, semikonduktor, pendidikan, teknologi informasi, dan perkembangan nilai-nilai demokrasi.

Amerika Serikat tetap menerapkan prinsip satu China, tetapi di sini lain mereka membuat Undang-Undang Relasi Taiwan (RTA) pada 2018. Posisi ini pun menunjukkan AS yang bermain 'dua kaki'. Berdasarkan UU itu, AS bisa menjalin hubungan dengan rakyat Taiwan dan pemerintahan pulau itu tanpa menjelaskan spesifik pemerintahan yang dimaksud. Selain itu, Taiwan merupakan wilayah sangat penting bagi AS karena terletak di kawasan Indo-Pasifik. Kedekatan Amerika Serikat dengan Taiwan menyebabkan hubungan Antara Tiongkok dan Amerika Serikat menjadi renggang. Politik dua kaki yang dilakukan oleh Amerika Serikat membuat Tiongkok merasa bahwa Amerika Serikat tidak menghargai kebijakan satu Tiongkok.

### **Hubungan Strategis Amerika Serikat dan Taiwan**

Pasca Perang Korea tahun 1950, Presiden AS Harry S. Truman menempatkan Pasukan Laut Ketujuh (The Seventh Fleet) di Taiwan untuk mencegah serangan komunis RRT ke Taiwan. Hal ini adalah intervensi pertama kalinya dalam konflik Tiongkok (daratan) dan Taiwan (pulau). Washington menilai bahwa Taipei mampu menghalau komunis di Asia dan menyediakan bahan-bahan yang diperlukan dalam rangka menjaga keamanan seperti keamanan militer dan peralatan militer (DetikNews, 2024).

Pada bulan Desember 1954, AS dan pihak-pihak yang berwenang di Taiwan mengesahkan Perjanjian Pertahanan Bersama (Mutual-Defense Treaty) yang menetapkan posisi Taiwan berada dalam naungan AS. Hal ini dinilai salah karena campur tangan AS terlalu jauh dalam konflik yang melibatkan RRT dan mengakibatkan konflik tersebut berlangsung dalam jangka panjang. Isu ini juga membuat ketegangan hubungan antara Washington dan Beijing

Hubungan antara Amerika Serikat, Taiwan, dan Tiongkok semakin memanas dipengaruhi oleh dinamika politik domestik yang terjadi. Kuatnya dukungan Amerika Serikat terhadap Taiwan di mana apabila terjadi perang di Selat Taiwan maka Amerika Serikat akan memberikan bantuan baik fisik dan militer berdasarkan Taiwan Relations Act (TRA) pada tahun 1979 guna mempertahankan Taiwan. Dalam Undang-Undang Hubungan Taiwan Hukum Publik 96-8 Kongres Ke-96 1 Januari 1979 tertuang dalam UU tersebut bahwa Amerika Serikat akan membantu menjaga perdamaian, keamanan, dan stabilitas di Pasifik Barat dan untuk memajukan kebijakan luar negeri Amerika Serikat dengan mengizinkan kelanjutan hubungan komersial, budaya, dan hubungan lainnya antara rakyat Amerika Serikat dan rakyat Taiwan, dan untuk tujuan lainnya. Setidaknya terdapat 6 poin utama dalam kebijakan Amerika Serikat dalam *Taiwan Relations Act* sebagai berikut (Defense Priorities, 2022):

1. Untuk memelihara dan memajukan hubungan komersial, budaya, dan hubungan lainnya yang luas, erat, dan bersahabat antara rakyat Amerika Serikat dengan rakyat Taiwan, serta rakyat di daratan Tiongkok dan semua rakyat lain di kawasan Pasifik Barat;
2. Untuk menyatakan bahwa perdamaian dan stabilitas di kawasan tersebut merupakan kepentingan politik, keamanan, dan ekonomi Amerika Serikat, dan merupakan masalah yang menjadi perhatian internasional;
3. Untuk memperjelas bahwa keputusan Amerika Serikat untuk menjalin hubungan diplomatik dengan Republik Rakyat Tiongkok didasarkan pada harapan bahwa masa depan Taiwan akan ditentukan melalui cara damai;
4. Untuk mempertimbangkan segala upaya untuk menentukan masa depan Taiwan dengan cara selain damai, termasuk melalui boikot atau embargo, sebagai ancaman terhadap perdamaian dan keamanan di kawasan Pasifik Barat dan merupakan kekhawatiran serius bagi Amerika Serikat;
5. Untuk memberikan Taiwan senjata yang bersifat defensif; dan;
6. Untuk mempertahankan kapasitas Amerika Serikat dalam melawan segala bentuk penggunaan kekuatan atau paksaan lain yang dapat membahayakan keamanan, atau sistem sosial atau ekonomi, rakyat Taiwan.

Implikasi dari kebijakan Amerika Serikat tersebut adalah dengan cara melaksanakan kebijakan yang ditetapkan dalam bagian 2 UU ini, Amerika Serikat akan menyediakan bagi Taiwan perlengkapan pertahanan dan jasa pertahanan dalam jumlah yang diperlukan agar Taiwan mampu mempertahankan kemampuan pertahanan diri yang memadai.

Melalui Presiden dan Kongres akan menentukan sifat dan kuantitas barang dan jasa pertahanan tersebut semata-mata berdasarkan penilaian mereka terhadap kebutuhan Taiwan, sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh undang-undang. Penentuan kebutuhan pertahanan Taiwan tersebut akan mencakup peninjauan oleh otoritas militer Amerika Serikat sehubungan dengan rekomendasi kepada Presiden dan Kongres. Presiden diperintahkan untuk segera memberi tahu Kongres tentang ancaman apa pun terhadap keamanan atau sistem sosial atau ekonomi rakyat di Taiwan dan bahaya apa pun terhadap kepentingan Amerika Serikat yang timbul karenanya. Presiden dan Kongres akan menentukan, sesuai dengan proses konstitusional, tindakan yang tepat oleh Amerika Serikat dalam menanggapi bahaya tersebut. Selama dalam kurun waktu yang lama, perdamaian yang lemah terjadi di Selat Taiwan, memungkinkan transformasi demokrasi dan peningkatan ekonomi Taiwan, dan memungkinkan Amerika Serikat untuk membangun hubungan komersial yang produktif dengan Taiwan. Tiongkok telah tumbuh lebih kuat dan lebih tegas di seluruh kawasan, bahkan di dunia, sementara rakyat Taiwan telah mengkonsolidasikan identitas mereka yang terpisah dan mendambakan pengakuan dan partisipasi internasional. Di sisi Amerika Serikat, seruan yang semakin besar untuk mengakui Taiwan sebagai negara yang berdaulat dan merdeka, atau mempertahankan status independen *de facto* Taiwan saat ini semakin besar.

**Kepentingan Amerika Serikat**

Bagi AS, dampak kebijakan kerjasama militer AS-Taiwan merupakan usaha mencapai kepentingan nasional AS menuju unilateralis dengan melanjutkan nilai-nilai inti AS. Kepentingan AS dalam masalah ini awalnya alasan ekonomi, keamanan dan strategi yang kemudian mendasari AS sehingga terlibat dalam konflik Tiongkok-Taiwan, alasan lain adalah meredam dominasi Tiongkok di kawasan Asia Pasifik sehingga pengaruh AS di wilayah ini tetap ada. Hubungan AS-Taiwan didasari atas, sebagai negara adidaya tunggal AS berkepentingan untuk menjaga kelangsungan

pengaruhnya terhadap negara-negara didunia dan masalah-masalah internasional. Instrumen-instrumen untuk mencapai tujuan nasional digunakan oleh AS dalam rangka tetap menancapkan pengaruh internasionalnya yang dianggap sangat berpengaruh terhadap upaya-upaya mencapai, mempertahankan ataupun melindungi kepentingan-kepentingan ekonomi, keamanan, dan sosial, dengan isu-isu demokrasi menunjukkan besarnya perhatian pemerintah AS terhadap upaya-upaya menyebarkan nilai-nilai tersebut, yang tentu saja dilandasi oleh pertimbangan-pertimbangan politis dan ideologis yang dianut oleh negara adidaya tersebut (Defense Priorities, 2022).

### **1. Menahan Pengaruh Tiongkok di Asia**

Dalam survei yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia (LSI) menyebutkan bahwa selama hampir sepuluh tahun terakhir, pengaruh Tiongkok di kawasan Asia meningkat tajam. Untuk pertama kalinya pada 2019 pengaruh Tiongkok melampaui Amerika Serikat. Penilaian masyarakat terhadap negara-negara paling berpengaruh di Asia berhubungan dengan sejumlah faktor seperti penilaian terhadap keadaan ekonomi, kinerja pemerintah, kekuatan militer, keberpihakan dalam pemilu/politik dan sejumlah faktor demografi (FPRI, 2023).

Peneliti Senior dari *Institute for Development of Economics and Finance* Enny Sri Hartati mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi China jauh melesat jika dibandingkan dengan Amerika Serikat. Volume perdagangan dari China lanjutnya juga mengalami peningkatan yang luar biasa pertumbuhannya termasuk juga investasi yang masuk ke China juga luar biasa (Global Taiwan Institute, 2023).

Dalam strategi dagang, negara itu memproduksi barang secara massal dan dijual sangat murah sehingga melakukan penetrasi ke berbagai pasar termasuk pasar Amerika sehingga Amerika mengalami defisit neraca perdagangan. China dinilai lebih agresif dalam berinvestasi, mencari importir-importir produk China dimana dibuktikan dengan banyaknya perjanjian-perjanjian persahabatan bahkan mengoptimalkan kerja sama sub negara.

Melihat perkembangan ekonomi tersebut, tidak menutup kemungkinan bahwa Tiongkok diprediksi akan segera menjadi negara adidaya di Asia Pasifik. Bahkan, dengan kekuatan ekonominya, tidak menutup kemungkinan bahwa Tiongkok akan segera menjadi negara adidaya yang bisa menyaingi kekuatan hegemoni AS di seluruh dunia.

Keberpihakan ekonomi negara-negara di Asia Pasifik terhadap Tiongkok kemudian memunculkan peristiwa perang dagang antara Tiongkok dan AS. Keduanya saling beradu pengaruh ekonomi agar negara-negara di Asia-Pasifik mau bekerjasama dengan mereka.

Kebangkitan Tiongkok yang mengklaim dirinya sebagai "kekuatan kepemimpinan global" adalah tantangan nyata utama bagi arsitektur keamanan Asia. Kebangkitan Tiongkok dalam ekonomi, politik, dan militer sebagai negara adidaya di prediksi akan mampu mengubah lanskap geopolitik dunia dan menjadi kekuatan global baru. Namun, akan ada satu dampak kritis dan penting dari perubahan lanskap ini, yakni tatanan dunia yang akan menjadi lebih multipolar, yakni ketika ada banyak negara yang kuat dan berpengaruh di dunia sehingga tidak ada yang dominan (Indo-Pacific Defense Forum, 2023).

Dari segi militer ketika hubungan antara Amerika Serikat dan Tiongkok memburuk dan memasuki era baru dengan eskalasi konflik yang rawan, Taiwan menjadi isu yang berpotensi membawa kedua kekuatan bersenjata nuklir dan dua negara dengan ekonomi terbesar di dunia tersebut ke dalam konfrontasi militer langsung. Jika konflik ini meletus, Amerika Serikat dan Tiongkok kemungkinan besar akan terlibat dalam perang yang ditandai dengan pertempuran paling sengit sejak Perang Dunia II, dengan ribuan korban jiwa di kedua belah pihak dan konsekuensi ekonomi global yang hampir tak terhitung jumlahnya. Mengingat beban emosional yang diberikan Tiongkok kepada Taiwan, peran Taiwan dalam nasionalisme Tiongkok modern, dan definisi Partai Komunis Tiongkok (PKT) mengenai Taiwan sebagai kepentingan utama, begitu perang dimulai, akan sulit untuk dihentikan atau dikurangi. Taruhannya sangat besar, dan tidak ada yang akan menang.

## **2. Memperkuat Pengaruh di Kawasan Indo-Pasifik**

Selama masa kepresidenan Obama, AS menjalankan kebijakan "poros ke Asia", yang juga dikenal sebagai strategi penyeimbangan kembali ke Asia-Pasifik, yang intinya adalah mengonsolidasikan dan memperkuat kepemimpinan AS di kawasan tersebut melalui kalibrasi ulang fokus strategis. Pentingnya kawasan bagi Amerika Serikat tetap tidak berubah selama masa jabatan Trump.

Hal ini terjadi meskipun pemerintahan Trump mengadopsi kebijakan luar negeri yang sangat berbeda dari pemerintahan Obama. Pemerintahan Trump terutama

memperkuat pengaruh AS di Asia-Pasifik melalui kerangka strategis "Indo-Pasifik". Pemerintahan ini bertujuan untuk membendung Tiongkok melalui kerja sama multilateral dengan sekutu dan mitranya. Tujuannya adalah untuk melemahkan pengaruh Tiongkok di kawasan tersebut (Indo-Pacific Defense Forum, 2023).

Pemerintahan Biden melanjutkan kerangka strategis Indo-Pasifik Trump. Pemerintahan ini menyelenggarakan KTT Quad pertama tidak lama setelah menjabat dan menekankan tatanan berbasis aturan di kawasan tersebut. Pengekangan dan tindakan keras terhadap Tiongkok tidak mengendur di bawah pemerintahan Biden. Jelas bagi semua orang bahwa persaingan Tiongkok-AS di kawasan Asia-Pasifik masih sengit, sehingga menimbulkan kekhawatiran global (Kompas, 2022).

Pengaruh suatu negara terhadap tatanan regional apa pun bergantung pada empat faktor: kekuatan nasionalnya, kemampuan mobilisasi internasionalnya, pola regional, dan keadaan regional. Dari perspektif kekuatan nasional, penurunan relatif AS secara bertahap telah membatasi masukan sumber daya strategisnya di kawasan Asia-Pasifik. Kemungkinan terjadinya ketidakseimbangan antara tujuan strategis dan sumber daya AS akan meningkat. Kekuatan AS yang menurun juga akan menguji kemampuan mobilisasi internasionalnya, dan mengurangi kepercayaan sekutu dan mitranya terhadapnya.

Sejak dirilisnya Strategi Indo-Pasifik pada Februari 2022, Amerika Serikat telah mengambil langkah-langkah bersejarah untuk memajukan visi bersama untuk kawasan Indo-Pasifik yang bebas dan terbuka, terhubung, makmur, aman, dan tangguh. Amerika Serikat terus menunjukkan dirinya sebagai pemimpin dan berkomitmen terhadap Indo-Pasifik, memperkuat kapasitas dan ketangguhan kawasan untuk menghadapi tantangan dan peluang abad ke-21 serta menunjukkan bahwa Amerika Serikat dapat membangun masa depan yang lebih baik bersama-sama.

Taiwan merupakan mata rantai utama dalam rangkaian pulau pertama yang membentang dari Jepang melalui Taiwan dan Filipina hingga ke Laut Cina Selatan. PKT yang mengendalikan Taiwan dan mengelilinginya dengan perangkat pengawasan bawah air, pesawat nirawak, kapal selam, dan unit pertahanan udara akan secara signifikan meningkatkan kemampuannya untuk memproyeksikan kekuatan militer secara global. Hal itu juga akan melumpuhkan kemampuan AS untuk mempertahankan sekutunya di kawasan tersebut (Naval Technology, 2023).

### 3. Modernisasi Teknologi untuk Pertahanan dan Keamanan

Dengan meningkatnya ketegasan kebijakan luar negeri China dan risiko konflik militer selat, pengembangan strategi pertahanan Taiwan menjadi lebih penting. Menghadapi ancaman dan dukungan yang belum pasti dari militer AS, Taiwan harus memperkuat kemampuan pertahanannya sendiri dengan menerapkan Konsep Pertahanan Keseluruhan (*Overall Defense Concept / ODC*). ODC adalah strategi Taiwan saat ini untuk menghadapi agresi China di lingkungan yang miskin sumber daya.

Sederhananya, ODC adalah strategi komprehensif yang memandu pembangunan dan kerja sama militer Taiwan sekaligus memaksimalkan keunggulan lingkungan alam, infrastruktur sipil, dan kemampuan peperangan asimetris Taiwan. Strategi ini dirancang untuk mencegah, menangkis serangan Tentara Pembebasan Rakyat (PLA) China (Indo-Pacific Defense Forum, 2023). Konsep Pertahanan Keseluruhan memberi Taiwan pendekatan terpadu baru untuk membentuk peningkatan kekuatan militer dan konsep operasi. Peningkatan kekuatan menguraikan elemen dan kemampuan yang memaksimalkan keunggulan ODC sedangkan konsep operasi menggambarkan bagaimana strategi akan dijalankan selama invasi. Tiga prinsip konservasi energi ODC adalah pelestarian kekuatan, kemampuan konvensional, dan kemampuan asimetris. Taiwan tidak akan menyerang terlebih dahulu dalam perang habis-habisan dengan China. Hal ini bertepatan dengan transisi panjang pemerintahan ROC dari postur militer ofensif ke defensif terhadap Republik Rakyat China (RRT) setelah meninggalkan agenda "reformasi nasional".

Oleh karena itu, militer Taiwan harus menjaga kemampuan bertahan dan menyerang pasca serangan rudal, serangan udara, dan operasi siber PLA. Prinsip pertahanan kekuatan meliputi mobilitas, kamuflase, penyembunyian, penipuan, gangguan elektronik, redundansi operasional, perbaikan cepat, dan mitigasi ledakan. Kekuatan pertahanan yang kuat akan menjaga pasukan Taiwan tetap terkendali setelah fase pertama serangan besar PLA.

Dengan dukungan AS, militer Taiwan akan menjadi kekuatan yang lebih kuat dibandingkan sebelumnya. Proses pengadaan dalam sistem ini akan mengalokasikan

sumber daya secara simetris dan dengan cara yang paling sesuai untuk Taiwan. Pelatihan gabungan sederhana dan berfokus pada perencanaan pertempuran pada peperangan asimetris. Rencana kolaboratif bersifat fleksibel dan mudah beradaptasi untuk mengakomodasi berbagai kemungkinan (Antara News, 2024).

Pelatihan gabungan mengintegrasikan konsep dan sistem simetris ke dalam kemampuan perang bersama, sehingga secara efektif menguntungkan pasukan di bawah komando bersama. Kerja sama AS-Taiwan saling menguntungkan karena memperkuat pertahanan Taiwan dan memberi informasi kepada militer AS tentang perencanaan darurat dan perang di masa depan serta memperkuat kerja sama.

Selain itu, pertahanan Taiwan yang kuat akan memainkan peran penting dalam mendorong strategi Indo-Pasifik Amerika yang bebas dan terbuka .

**Keuntungan Taiwan**

Melawan ancaman serius Tiongkok terhadap perdamaian dan stabilitas di Selat Taiwan memerlukan koalisi mitra internasional yang kuat yang dapat mendukung Taiwan dan mengirimkan sinyal peringatan yang jelas kepada Tiongkok.

Untuk memperdalam kerja sama internasional dalam pengembangan kapasitas dan pencegahan, Washington perlu membahas mengapa Taiwan penting, memobilisasi kota tersebut, dan menghindari pembatasan peran melalui struktur tantangan. Hal ini memerlukan pengembangan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana isu-isu Taiwan relevan dengan kepentingan nasional negara lain, dan narasi strategis seperti apa tentang Taiwan yang dapat diterima di berbagai negara.

Semakin Taiwan dipandang berkontribusi terhadap stabilitas regional dan kemakmuran internasional, semakin banyak pemangku aktor yang akan berinvestasi dalam keamanan Taiwan. Mempertahankan perdamaian dan stabilitas adalah kepentingan bersama yang menyatukan negara-negara demokrasi G7 dan negara-negara berkembang yang meluas ke semua negara. Jika perang pecah di Timur Tengah, setiap pemimpin di setiap negara harus menghadapi keadaan darurat eksternal yang lebih besar daripada dampak perang di Ukraina dan pandemi COVID-19 (Aljazeera, 2024).

Oleh karena itu, penting bagi para pemimpin negara untuk mulai menempatkan konflik Taiwan dalam konteks ini, dengan mempertimbangkan pernyataan Beijing bahwa

Taiwan adalah isu yang tidak penting dalam hubungannya dengan negara ketiga. Selama beberapa tahun belakang, Amerika Serikat terus memberikan dukungan terhadap Taiwan.

Dukungan ini tercermin dalam jajak pendapat publik, undang-undang kongres, dan konsistensi kebijakan pemerintah AS terhadap Taiwan. Ketika Amerika Serikat memasuki pemilihan presiden tahun 2024, penting bagi para pemimpin negara tersebut untuk terus mengungkapkan secara terbuka kepedulian AS terhadap perdamaian dan stabilitas di Taiwan.

Taiwan menjadi posisi penting di kawasan penting secara ekonomi dunia. Hal tersebut sangat dirasakan oleh raksasa ekonomi seperti AS yang sebagian besar teknologinya dipasok dari Taiwan. Letak Taiwan di simpul penting rangkaian pulau pertama pasifik menjadi jangkar jaringan sekutu dan mitra AS yang membentang dari kepulauan Jepang hingga Filipina dan Laut China Selatan yang begitu penting bagi keamanan kawasan dan kepentingan pertahanan AS di Indo-Pasifik (BBC, 2023).

**Dukungan Amerika Serikat Guna Meningkatkan Kekuatan Militer Taiwan**

Jika China ingin menguasai Taiwan dan menempatkan militernya di pulau tersebut, China akan mampu memproyeksikan kekuatannya jauh melampaui rangkaian pulau pertama, yang membentang dari Jepang hingga Taiwan hingga Filipina. Dengan terputusnya rangkaian pulau pertama, Amerika Serikat akan kehilangan kemampuan untuk beroperasi secara bebas di perairan internasional di Pasifik Barat dan akan semakin sulit membela sekutu-sekutunya di Indo-Pasifik.

Meskipun Amerika Serikat tetap fokus pada pencegahan konflik di kawasan Indo-Pasifik, China berupaya untuk melipatgandakan pembangunan militernya dan meningkatkan provokasi di Selat Taiwan. Selama setahun terakhir, China kerap melakukan sikap yang provokatif di kawasan Indo – Pasifik khususnya Selat Taiwan dan Laut China Selatan selagi mempercepat pembangunan militer sebagai proyeksi kekuatannya di dunia internasional.

Pembangunan tersebut tidak lain sebagai upaya membangun keseimbangan kekuatan global menghadapi Amerika Serikat. China juga berfokus pada perluasan kemampuan maritimnya untuk memperkuat kekuatan militer di laut. China memiliki angkatan laut terbesar di dunia dalam hal jumlah kapal dan kapal selam, dengan total 370 kapal dan kapal selam, termasuk 140 kapal permukaan besar.

Sejak tahun 2020, Amerika Serikat dan Taiwan telah melaksanakan Dialog Kemitraan Kemakmuran Ekonomi di bawah naungan AIT dan TECRO untuk meningkatkan hubungan ekonomi dan perdagangan, termasuk keamanan dan energi, analisis investasi, kesehatan, teknologi, dan digitalisasi. Departemen Perdagangan AS meluncurkan Kerangka Kerja Teknologi, Perdagangan, dan Kerja Sama dengan Taiwan pada tahun 2021, yang memberikan rencana untuk mengembangkan proyek komersial dan penelitian guna memperkuat rantai nilai.

Taiwan adalah mitra dagang terbesar kedelapan Amerika Serikat, dan Amerika Serikat adalah mitra dagang terbesar kedua bagi Taiwan. AIT dan TECRO menandatangani Perjanjian Kerangka Kerja Perdagangan dan Investasi (TIFA) dan rapat dewan TIFA akan segera dilanjutkan.

AIT dan TECRO menandatangani perjanjian sains dan teknologi pada tahun 2020 untuk mempromosikan kerja sama ilmiah dan penelitian kolaboratif. Amerika Serikat dan Taiwan melakukan kerja sama ilmiah di bidang meteorologi, ilmu nuklir, perlindungan lingkungan, penelitian kanker payudara, penelitian luar angkasa, kesehatan dan keselamatan, dan bidang lainnya.

Terdapat masalah utama yang dihadapi AS terhadap wilayah Indo – Pasifik, yaitu jarak dan waktu (CFR, 2024). Memperluas kekuatan militer di wilayah Pasifik yang luas bukanlah tugas yang mudah, bahkan bagi negara yang terampil dan berpengalaman seperti Amerika Serikat.

Masalah ini semakin memburuk ketika pesaing Amerika di kawasan, China, telah meningkatkan kemampuannya untuk dengan cepat melemahkan kepentingan Amerika tanpa peringatan. Tentara Pembebasan Rakyat China (PLA) dapat menyerang dengan cepat untuk mengubah situasi, termasuk merebut wilayah, sebelum Amerika Serikat dapat merespons (CSIS, 2024).

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, strategi militer AS telah beralih ke pertahanan “*Inside - Out*”, yaitu program tekanan dan dukungan angkatan laut bersama untuk menstabilkan keseimbangan militer di Pasifik Barat dan mencegah keberhasilan China.

Strategi ini menyajikan konsep manajemen baru, menilai daya tanggap China, dan memperkirakan biaya finansial penerapannya.

Amerika Serikat menghadapi asimetri geografis di Pasifik Barat. Kekhawatiran utama China—Taiwan, Laut Cina Selatan, Laut Cina Timur—lebih dekat dengan daratan China dibandingkan dengan Amerika Serikat. AS memiliki perbatasan, sekutu, dan kepentingan di Pasifik Barat, namun Amerika harus menjangkau seluruh wilayah Pasifik untuk melindunginya.

Pada saat yang sama, PLA mengembangkan program pemberantasan pemberontakan dan memperkuat kemampuan A2/AD untuk melawan kemampuan militer AS yang dengan cepat memproyeksikan kekuatan dan kendali secara langsung di Pacific Northwest selama masa perang (CFR, 2023). Menghadapi tantangan-tantangan ini, Amerika Serikat akan dipaksa untuk mengatasi agresi China dan kemampuan A2/AD untuk menetralkan tindakan China.

**Gambar 1.1 Pertahanan “Inside-Out” Amerika Serikat**



## KESIMPULAN

Konflik mengenai Taiwan sejauh ini dapat dihindari, namun upaya pencegahan telah terkikis di bawah kepemimpinan Xi Jinping, Tiongkok secara agresif dan konsisten menggerakkan status quo demi kepentingannya dan meningkatkan tekanan terhadap Taiwan. Oleh karena itu meskipun konfrontasi militer di Selat Taiwan tidak dapat dihindari, Amerika Serikat dan Tiongkok sedang mengarah pada perang memperebutkan Taiwan. Untuk menghindari hal seperti itu, Amerika Serikat harus mengembalikan keseimbangan pada situasi yang terlalu menguntungkan Tiongkok.

Dengan adanya hubungan strategis antara Amerika Serikat dan Taiwan, Taiwan mampu meningkatkan kekuatannya sehingga Taiwan dapat bertahan dalam kondisi yang terancam oleh Tiongkok. Amerika Serikat menjadi mitra strategis Taiwan sebagai “back up” yang mampu memberikan “deterrent effect” bagi Tiongkok untuk menahan dirinya untuk melakukan tindakan keras pada Taiwan. Hubungan strategis ini

bersifat saling menguntungkan dimana antara Taiwan dan Amerika Serikat sama-sama diuntungkan dengan adanya perimbangan kekuatan di kawasan Asia-Pasifik.

## **SARAN**

Penelitian yang ditulis dengan “Judul Hubungan Strategis Amerika Serikat Dan Taiwan Di Bidang Keamanan Guna Mendukung Kekuatan Militer Taiwan” ini masih memiliki kekurangan. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menambah keterbaruan informasi juga analisis serta perluasan sudut pandang sehingga penelitian terkait mampu saling melengkapi satu-sama lainnya.

Kawasan Asia Timur merupakan kawasan yang strategis karena kawasan tersebut merupakan wilayah yang mengandung banyak sumber daya alam serta berada pada posisi geografis yang strategis. Adanya perebutan pengaruh dan kekuatan besar antara Tiongkok dan Amerika Serikat menjadi tantangan bagi negara-negara di kawasan untuk mampu menjaga stabilitas kawasan sehingga perdamaian dapat terjaga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aljazeera. (2024). All you need to know about Taiwan’s new submarine in 500 words. [www.aljazeera.com . https://www.aljazeera.com/news/2023/9/28/all-you-need-to-know-about-taiwans-new-submarine-in-500-words](https://www.aljazeera.com/news/2023/9/28/all-you-need-to-know-about-taiwans-new-submarine-in-500-words)
- American Institute in Taiwan Undang-Undang Hubungan Taiwan Hukum Publik 96-8 Kongres Ke-96. Diakses dari <https://www.ait.org.tw/policy-history/taiwan-relations-act/>
- Antara. (2024). China kritik paket bantuan militer Amerika Serikat ke Taiwan. [www.antaraneews.com. https://www.antaraneews.com/berita/4081485/china-kritik-paket-bantuan-militer-amerika-serikat-ke-taiwan](https://www.antaraneews.com/berita/4081485/china-kritik-paket-bantuan-militer-amerika-serikat-ke-taiwan)
- Antara. (2024). Militer China: Gelar latihan di wilayah Taiwan "sah dan diperlukan". [www.antaraneews.com. https://www.antaraneews.com/berita/4120335/militer-china-gelar-latihan-di-wilayah-taiwan-sah-dan-diperlukan](https://www.antaraneews.com/berita/4120335/militer-china-gelar-latihan-di-wilayah-taiwan-sah-dan-diperlukan)
- Barry Buzan, *People, States and Fear: an Agenda for International Security Studies in the Post- Cold War*. (Boulder: Lynne Rienner Publisher, 1991).
- BBC. (2023). Bagaimana Tiongkok berperang di zona abu-abu melawan Taiwan.

- Carnegie. (2019). Remaining Aligned on the Challenges Facing Taiwan. [carnegieendowment.org. https://carnegieendowment.org/2019/10/10/remaining-aligned-on-challenges-facing-taiwan-pub-80024](https://carnegieendowment.org/2019/10/10/remaining-aligned-on-challenges-facing-taiwan-pub-80024)
- CFR. 2023. Why Is Taiwan Important to the United States?. [www.cfr.org. https://www.cfr.org/blog/why-taiwan-important-united-states](https://www.cfr.org/blog/why-taiwan-important-united-states)
- CFR. 2024. Why China-Taiwan Relations Are So Tense. [www.cfr.org https://www.cfr.org/background/asia/china-taiwan-relations-tension-us-policy-biden#chapter-title-0-2](https://www.cfr.org/background/asia/china-taiwan-relations-tension-us-policy-biden#chapter-title-0-2)
- CFR. 2024. Why Is Taiwan Important to the United States?. [www.cfr.org. https://www.cfr.org/blog/why-taiwan-important-united-states](https://www.cfr.org/blog/why-taiwan-important-united-states)
- CIMSEC. 2019. Tightening The Chain: Implementing A Strategy Of Maritime Pressure In The Pacific. [cimsec.org. https://cimsec.org/tag/first-island-chain/](https://cimsec.org/tag/first-island-chain/) CSIS. 2024. Building International Support for Taiwan. [Www.csis.org. https://www.csis.org/analysis/building-international-support-taiwan](https://www.csis.org/analysis/building-international-support-taiwan)
- Global Taiwan Institute. (2023). What to Expect in US-Taiwan Relations During 2023. [globaltaiwan.org, https://globaltaiwan.org/2023/01/what-to-expect-in-us-taiwan-relations-during-2023/](https://globaltaiwan.org/2023/01/what-to-expect-in-us-taiwan-relations-during-2023/)
- Jailani M. Syahrani. (2020). Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Primary Education Journal (Pej) Pej*, 4 (2), Desember. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi
- Kedutaan Besar dan Konsulat AS di Indonesia. (2024). Komitmen Tangguh Amerika Serikat terhadap Indo-Pasifik: Indonesia. Diakses dari <https://id.usembassy.gov/id/komitmen-tangguh-amerika-serikat-terhadap-indo-pasifik-indonesia/>
- Kompas. (2022). Bagaimana China Memandang Taiwan dan AS? . [www.kompas.com. https://www.kompas.com/global/read/2022/08/08/174716270/bagaimana-china-memandang-taiwan-dan-as?page=all](https://www.kompas.com/global/read/2022/08/08/174716270/bagaimana-china-memandang-taiwan-dan-as?page=all)
- Kompas. (2023). Berharap Solusi Damai di Selat Taiwan. [www.kompas.com. https://www.kompas.com/global/read/2023/02/01/152827070/berharap-solusi-damai-di-selat-taiwan?page=all](https://www.kompas.com/global/read/2023/02/01/152827070/berharap-solusi-damai-di-selat-taiwan?page=all)

- Mearsheimer, John. (2013). "Structural Realism", dalam Vinsensio Dugis, Teori Hubungan Internasional Perspektif-Perspektif Klasik, First Edit (Surabaya: Cakra Studi Global Strategis (CSGS), 2016).
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Milles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Miza Nina Adlini, Dkk. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6 (1), Year 2022- 2. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Naval Technology. (2023). Taiwan defence modernisation spurs spending. [www.naval-technology.com. https://www.naval-technology.com/news/taiwan-defence-modernisation-spurs-spending/?cf-view](https://www.naval-technology.com/news/taiwan-defence-modernisation-spurs-spending/?cf-view)
- Nikkei Asia. (2022). All for one: U.S. enlists its Asian allies in defense of Taiwan. [asia.nikkei.com. https://asia.nikkei.com/Spotlight/The-Big-Story/All-for-one-U.S.-enlists-its-Asian-allies-in-defense-of-Taiwan](https://asia.nikkei.com/Spotlight/The-Big-Story/All-for-one-U.S.-enlists-its-Asian-allies-in-defense-of-Taiwan)
- Praditya, Yosua. (2016). *Keamanan di Indonesia: Sebuah Kajian Strategis*. Jakarta: Nadi Pustaka.
- Sindo. (2021). China Nyatakan Perang Jika Taiwan Merdeka, AS Siap Bantu Taipei. [international.sindonews.com. https://international.sindonews.com/read/317802/40/china-nyatakan-perang-jika-taiwan-merdeka-as-siap-bantu-taipei-1611889262](https://international.sindonews.com/read/317802/40/china-nyatakan-perang-jika-taiwan-merdeka-as-siap-bantu-taipei-1611889262)
- Sindo. (2023). 4 Senjata Militer Andalan Taiwan untuk Hadapi Ancaman China, Kebanyakan dari AS. [international.sindonews.com. https://international.sindonews.com/read/1082715/45/4-senjata-militer-andalan-taiwan-untuk-hadapi-ancaman-china-kebanyakan-dari-as-1682593466?showpage=all](https://international.sindonews.com/read/1082715/45/4-senjata-militer-andalan-taiwan-untuk-hadapi-ancaman-china-kebanyakan-dari-as-1682593466?showpage=all)
- Sindo. (2024). Perbandingan Kekuatan Militer China dan Taiwan. [international.sindonews.com. https://international.sindonews.com/read/1385719/45/perbandingan-kekuatan-militer-china-dan-taiwan-1716962734/0](https://international.sindonews.com/read/1385719/45/perbandingan-kekuatan-militer-china-dan-taiwan-1716962734/0)

- Suara Surabaya. (2024). China Tentang Usulan Penjualan Senjata AS ke Taiwan. [www.suarasurabaya.net. https://www.suarasurabaya.net/politik/2024/china-tentang-usulan-penjualan-senjata-as-ke-taiwan/](https://www.suarasurabaya.net/politik/2024/china-tentang-usulan-penjualan-senjata-as-ke-taiwan/)
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Taiwan Today. (2019). Satu-Satunya di Asia! Taiwan Raih Predikat “Terbuka” dalam Laporan Kebebasan Hak Sipil. [id.taiwantoday.tw. https://id.taiwantoday.tw/news.php?unit=463&post=167356](https://id.taiwantoday.tw/news.php?unit=463&post=167356)
- Taiwan Today. (2020). Pemerintah AS Umumkan Penjualan Senjata Pertahanan Garis Pantai untuk Taiwan. [id.taiwantoday.tw. https://id.taiwantoday.tw/news.php?unit=463&post=187889&unitname=Politik&postname=Pemerintah-AS-Umumkan-Penjualan-Senjata-Pertahanan-Garis-Pantai-untuk-Taiwan](https://id.taiwantoday.tw/news.php?unit=463&post=187889&unitname=Politik&postname=Pemerintah-AS-Umumkan-Penjualan-Senjata-Pertahanan-Garis-Pantai-untuk-Taiwan)
- The Diplomat. (2024). Taiwan Overall Defense Concept (ODC). [thediplomat.com. https://thediplomat.com/tag/taiwan-overall-defense-concept-odc/](https://thediplomat.com/tag/taiwan-overall-defense-concept-odc/)
- The Interpreter. (2023). The emergence of “collective strategic ambiguity” on Taiwan. [lowyinstitute.org. https://lowyinstitute.org/the-interpreter/emergence-collective-strategic-ambiguity-taiwan](https://lowyinstitute.org/the-interpreter/emergence-collective-strategic-ambiguity-taiwan)
- U.S Department of Defense. (2023). U.S. Focuses on Deterrence as China Raises Stakes in Indo-Pacific. [www.defense.gov. https://www.defense.gov/News/News-Stories/Article/Article/3566970/us-focuses-on-deterrence-as-china-raises-stakes-in-indo-pacific/](https://www.defense.gov/News/News-Stories/Article/Article/3566970/us-focuses-on-deterrence-as-china-raises-stakes-in-indo-pacific/)
- U.S Department of State. (2022). U.S. Relations With Taiwan. [www.state.gov. https://www.state.gov/u-s-relations-with-taiwan/](https://www.state.gov/u-s-relations-with-taiwan/)

- UK Defence Forum. (2024). Breaking the Island Chains. [www.defenceviewpoints.co.uk](http://www.defenceviewpoints.co.uk).  
<https://www.defenceviewpoints.co.uk/articles-and-analysis/breaking-the-island-chains>
- US Department of State. (2022). Hubungan AS dengan Taiwan. [https://www.state.gov.translate.google.com/translate/u-s-relations-with-taiwan/?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://www.state.gov.translate.google.com/translate/u-s-relations-with-taiwan/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)
- US Department of State. (2022). U.S. Relations With Taiwan. [www.state.gov](http://www.state.gov).  
<https://www.state.gov/u-s-relations-with-taiwan/>
- US Department of Defense. (2023). U.S. Strengthening Deterrence in Taiwan Strait. [www.defense.gov](http://www.defense.gov).  
<https://www.defense.gov/News/News-Stories/Article/Article/3531094/us-strengthening-deterrence-in-taiwan-strait/#:~:text=The%20United%20States%20is%20also,%2Ddefense%2C%22%20Ratner%20said.>
- Utha, Y. P. (2015). Konflik China Taiwan Dan Campur Tangan AS . Diakses dari Kompasiana: [https://www.kompasiana.com/yudistira\\_putra/55006bbda333113772510c7f/konflik-china-taiwan-dan-campur-tangan-as](https://www.kompasiana.com/yudistira_putra/55006bbda333113772510c7f/konflik-china-taiwan-dan-campur-tangan-as)
- VOA. (2020). Pengaruh China Besar di Asia Termasuk Indonesia. Diakses dari <https://www.voaindonesia.com/a/pengaruh-china-besar-di-asia-termasuk-indonesia/5252330.html>
- VoA. (2024). China: Ancaman Kekerasan terhadap Taiwan Tidak Ditujukan pada Mayoritas Penduduk. [www.voaindonesia.com](http://www.voaindonesia.com).  
<https://www.voaindonesia.com/a/china-ancaman-kekerasan-terhadap-taiwan-tidak-ditujukan-pada-mayoritas-penduduk-/7443423.html>
- Voa. (2024). Presiden Terpilih Taiwan Berupaya Menjaga Stabilitas Hubungan dengan China. [www.voaindonesia.com](http://www.voaindonesia.com).  
<https://www.voaindonesia.com/a/presiden-terpilih-taiwan-berupaya-menjaga-stabilitas-hubungan-dengan-china/7617529.html>